

HUBUNGAN PERAN POS KESEHATAN PESANTREN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM ANTIROGO KABUPATEN JEMBER

Ekky Rahmawati Vajerin¹, Asmuji², Mad Zaini³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fikes UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: ekkyrahmawativajerin@yahoo.com

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: asmuji.muji@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pos kesehatan pesantren merupakan salah satu wujud upaya kesehatan berbasis masyarakat di lingkungan pesantren dengan binaan puskesmas setempat guna meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat warga pesantren. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan yaitu korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan peran pos kesehatan pesantren dengan perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri yang telah berada di Pondok Pesantren minimal 1 tahun dengan sampel sebanyak 136 santri diambil secara *proportionate stratified random sampling*. **Hasil:** Penelitian didapatkan 80 responden menyatakan peran poskestren cukup baik, 76% memiliki PHBS baik, sedangkan 24% memiliki PHBS cukup. Hasil uji statistik menggunakan *Rank Spearman* menunjukkan adanya hubungan dalam kategori rendah antara peran poskestren dengan PHBS (p value= 0,005; α = 0,05; r = 0,241). Peran poskestren di Pondok Pesantren Nurul Islam sudah cukup baik dalam meningkatkan PHBS santri namun masih terdapat masalah pemenuhan gizi seimbang. **Saran:** Disarankan kepada Puskesmas, untuk melakukan pembinaan secara intensif peran promosi kesehatan dan penyuluhan gizi seimbang bagi santri.

Kata Kunci: Pos kesehatan pesantren, PHBS, santri
Daftar Pustaka: 29 (2008-2017)

ABSTRACT

Introduction; Poskestren is one of the forms of community-based health efforts in the Islamic boarding school environment with the help of local health centers to improve clean and healthy living behavior of Islamic boarding School. **Method;** The research design used is correlation with cross sectional approach, which aims to identify the relation of the role of health post of Islamic School with the behavior of clean and healthy living of student at Islamic School Nurul Islam Antirogo Jember Regency. The population in this research is all students who have been in Pondok Pesantren at least 1 year with a sample of 136 students taken proportionate stratified random sampling. **Result;** The result of the research is 80 respondents stated that poskestren role is good enough, 76% have good PHBS, while 24% have PHBS enough. The result of statistical test using Rank Spearman showed that there was a correlation in low category between poskestren with PHBS (p value = 0,005; a = 0,05; r = 0,241). Poskestren role in Pondok Pesantren Nurul Islam is good enough in improving PHBS student but there is still problem of fulfillment of balanced nutrition. **Discussion:** Presented to the Puskesmas, to intensively counsel the role of health promotion and balanced nutrition counseling for santri.

Keywords: Poskestren, clean and healthy living behavior, student
References: 29 (2008-2017)

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan Pesantren merupakan perpaduan dari tatanan Institusi Pendidikan dan Tatanan Rumah Tangga yang bertujuan untuk membudayakan PHBS bagi santri, pendidik dan pengelola Pesantren agar mampu mengenali dan mengatasi masalah-masalah kesehatan di lingkungan Pesantren dan sekitarnya. Sehingga Pesantren diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk hidup (Effendy & Makhfudy, 2013).

Menurut Departemen Agama (2016, dalam Rahmah, 2017) Populasi Pondok Pesantren terbesar berada di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Banten dengan rincian Jawa Barat 7.624 (28,00%), Jawa Timur 6.003 (22,05%), Jawa Tengah 4.276 (15,70%) dan Banten 3.500 (12,85%). Sedangkan di Kabupaten Jember tahun 2016 terdapat 618 Pesantren dengan keseluruhan jumlah santri 65.000 orang. Salah satu faktor permasalahan yang berakibat masih tingginya angka penyebaran penyakit adalah pola perilaku hidup bersih dan

sehat (PHBS) yang masih rendah (Bastiandy, 2009 dalam Marsuroh, 2014).

Salah satu upaya Pemerintah dalam meningkatkan kesehatan penduduk yakni melalui Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Wujud pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan atau lazim disebut UKBM beraneka ragam salah satunya pos kesehatan pesantren. Poskestren merupakan salah satu wujud upaya kesehatan berbasis masyarakat di lingkungan Pesantren dengan prinsip *dari, oleh dan untuk* warga Pesantren yang mengutamakan pelayanan Promotif dan Preventif tanpa mengabaikan aspek Kuratif dan Rehabilitative dengan binaan Puskesmas setempat (Effendy & Makhfudy, 2013).

Pada prinsipnya keberhasilan Poskestren dapat diukur melalui indikator masukan, proses dan luaran. Salah satu indikator luaran keberhasilan Poskestren yakni adanya peningkatan Hidup Bersih dan Sehat warga Pondok Pesantren melalui peran yang dilakukan (Kemenkes, 2013). Masalah yang diteliti berkaitan dengan 1) Mengidentifikasi peran pos kesehatan Pesantren di Pondok

Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember. 2) Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember. 3) Menganalisis Hubungan peran pos kesehatan pesantren dengan perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian diawali dengan pengambilan data awal atas persetujuan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember, selanjutnya tahap 2 pertemuan pertama penilit menjelaskan tujuan, teknik, serta cara pengisian kuesioner yang telah disediakan. Tahap 3 responden diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Tahap 4 peneliti membagikan kuesioner untuk mengukur peran poskestren dengan PHBS santri.

Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *Crosssectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Proportionate stratified random sampling*. Populasi penelitian ini adalah santri yang mukim minimal 1 tahun dengan jumlah

1.357 santri. Jumlah sampel di ambil sebanyak 136 santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo.

Data yang terkumpul pada penelitian ini meliputi data demografi dan

data khusus 1) usia; 2) jenis kelamin; 3) pendidikan; 4) kelas; 5) peran poskestren; 6) PHBS santri. Pengolahan data diperoleh dari studi korelasi dengan uji *Spearmen-rho*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember, Desember 2017 (n=136).

Umur	Jumlah	Persentase
12-14	51	37,5%
15-17	81	59,6%
18-21	4	2,9%
Total	136	100%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember, Desember 2017 (n=136).

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	69	50,7%
Perempuan	67	49,3%
Total	136	100%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember, Desember 2017 (n=136)

Pendidikan	Jumlah	Persentase
MTS	43	31,6%
SMP	24	17,6%
SMA	33	24,3%
MA	21	15,4%
SMK	15	11,0%
Total	136	100%

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Khusus Poskestren di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember Desember 2017 (n=136).

Peran Khusus Poskestren	Jumlah	Persentase
Promotif	54	39,7%
Preventif	52	38,2%
Kuratif	119	87,5%
Rehabilitatif	89	65,4%
Total	136	100%

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Pos Kesehatan Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember, Desember 2017 (n=136).

Peran Poskestren	Jumlah	Persentase
Baik	36	26,5%
Cukup baik	80	58,8%
Kurang	20	14,7%
Total	136	100%

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember, Desember 2017 (n=136).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat santri	Jumlah	Persentase
Baik	108	79,4%
Cukup baik	28	20,6%
kurang	0	0%
Total	136	100%

Tabel 7 Peran Poskestren dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember, Desember 2017 (n=136).

Peran Poskestren	PHBS				Total	
	Baik		Cukup		f	%
	f	%	f	%		
Baik	34	94%	2	6%	36	100%
Cukup baik	61	76 %	19	24%	80	100%
Kurang	13	65%	7	35%	20	100%
Total	108	79,4%	28	20,6%	136	100%
<i>P value</i> = 0,005; <i>a</i> = 0,05			<i>r</i> = 0,241			

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar santri 80 (58%) menyatakan peran poskestren dalam kategori cukup baik. peran kuratif yang lebih dominan kemudian peran rehabilitative serta yang terakhir promotif

dan preventif. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara peran yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.

Dalam implementasi gerakan masyarakat hidup sehat terdapat 4 empat pilar yakni promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative (Humas, 2017).

Pelayanan preventif ini akan sangat baik jika menjadi prioritas di setiap pelayanan kesehatan yang di berikan baik itu di rumah sakit, puskesmas, ataupun di pos kesehatan pesantren sebagai pelaku pelayanan kesehatan tersebut karena santri yang masih memiliki gejala penyakit atau tanda-tanda mau sakit bisa sejak awal diantisipasi sehingga akan jauh lebih efektif dalam penghematan segi biaya obat-obatan yang di keluarkan Pondok Pesantren tentu tidak mahal jika dibandingkan dengan melakukan pelayanan Kuratif.

Pelayanan promotif dan preventif kurang maksimal bisa di sebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai dalam promosi kesehatan serta pengetahuan tenaga kesehatan tentang promotif dan preventif. Menurut depkes (2004 dalam Effendy & Makhfudy, 2013) kebijakan nasional promosi kesehatan telah menetapkan tiga strategi dasar promosi kesehatan, yakni penggerakan, pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi. Ketiga strategi tersebut di perkuat oleh kemitraan serta metode dan sarana komunikasi yang tepat. Pernyataan di atas menunjukkan bahwasanya upaya

promotif dan preventif akan lebih baik ketika di tunjang dengan sarana dan prasarana yang baik sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Islam upaya promotif dan preventif rendah karena sarana dan prasarana yang kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pos kesehatan pesantren masih ada yg perlu di benahi dari peran yang seharusnya dilakukan dengan bantuan dari berbagai pihak, stake holder dan kerja sama dengan institusi kesehatan guna tercapainya kesehatan di Pondok Pesantren.

(Ramadhan, 2015) menyatakan latar belakang pentingnya PHBS pada institusi pendidikan adalah banyak masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah semakin menguatkan kita bahwa penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah masih minimal dan belum dapat mencapai tingkat yang diharapkan. Adanya pondok pesantren merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam promosi kesehatan karena diharapkan lembaga ini menghasilkan anak didik (santri) yang akan menjadi pembaharu kesehatan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar santri

memiliki PHBS baik di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember sebesar 108 (79,4%) dan sebanyak 28 (20,6%) memiliki PHBS cukup baik.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan Pesantren di Pondok Nurul Islam terdapat perilaku yang sering dilakukan, kadang-kadang dan tidak pernah. Pada kategori sering yakni santri makan gorengan, kategori kadang-kadang yakni santri makan buah dan sayur serta kategori tidak pernah pada penggunaan dana sehat dan jaminan kesehatan. Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu dan masyarakat. Pada Riskesdas 2013 19,7% laki-laki mengalami obesitas dan 32,9% perempuan. Kelebihan gizi ini timbul akibat kelebihan asupan makanan dan minuman kaya energy, kaya lemak jenuh, gula dan garam tambahan, namun kekurangan asupan pangan bergizi seperti sayuran, buah-buahan dan serealisa utuh, serta kurang melakukan aktifitas fisik

(Kemenkes, Pedoman Gizi Seimbang, 2014) Oleh karena itu, Pondok Pesantren melalui Pos kesehatan pesantren perlu melakukan perbaikan gizi seperti penambahan menu buah pada makanan sehari-sehari karena gizi mempengaruhi tingkat kesehatan, kesehatan dan produktifitas kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar responden 80 (58%) menyatakan peran poskestren dalam kategori cukup, sebanyak 61 (76%) memiliki PHBS baik, sedangkan 19 (24%) memiliki PHBS cukup.

Pada pengujian korelasi antara peran pos kesehatan pesantren dengan PHBS santri didapatkan adanya hubungan yang signifikan. Namun hasil peran pos kesehatan pesantren yang dengan cukup tidak sejalan dengan hasil perilaku hidup bersih dan sehat santri yang memiliki kategori baik. Hubungan tersebut bisa dikarenakan salah satunya adalah faktor pengetahuan. Teori Notoadmotjo (2003, dalam Buramare 2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut. Namun Sebagian besar santri yang memiliki

PHBS baik memiliki tingkat pendidikan SLTP sederajat. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan penerimaan informasi dari lingkungan sekitar.

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan dalam kategori rendah antara peran pos kesehatan pesantren dengan PHBS santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan pendekatan yang dilakukan oleh poskestren adalah pendekatan kuratif padahal perilaku hidup bersih dan sehat di pengaruhi oleh promosi kesehatan. Hal ini di dukung oleh (Fatimah, 2012) yang menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan dengan metode penyuluhan, simulasi praktek, permainan dan penugasan dapat meningkat pengetahuan sikap dan praktek perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1) Pos kesehatan pesantren di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember sudah berperan cukup baik namun lebih dominan pada peran kuratif. Promotiv dan preventif rendah

disebabkan oleh sarana dan prasana serta pengetahuan petugas tentang promosi kesehatan. 2) Sebagian besar santri Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik. Namun masih terdapat parameter yang masih kurang yakni pada pemenuhan gizi seimbang buah dan sayur. 3) Hubungan antara Peran pos kesehatan pesantren dengan perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Antorogo Kabupaten Jember dalam kategori rendah hal ini disebabkan oleh poskestren menggunakan pendekatan kuratif.

Saran

1) Dinas Kesehatan; Petugas kesehatan atau Pembina pos kesehatan pesantren alangkah baiknya jika memaksimalkan kegiatan promotiv dan preventif serta melakukan pembinaan tentang promosi kesehatan oleh puskesmas setempat serta memberikan penyuluhan tentang gizi seimbang kepada pihak pesantren. 2) Pondok pesantren; Melakukan penambahan atau perbaikan menu makanan santri, serta memberikan sarana

penunjang untuk terselenggaranya kegiatan promotif, preventif meliputi LCD, proyektor, leaflet, pamphlet dll. Meningkatkan status kesehatan santri dengan peraturan-peraturan yang berpedoman pada standar kesehatan. 3) Peneliti selanjutnya; Melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian yang lain serta dapat mengurangi keterbatasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buramare, Y. (2017). *Pengetahuan anak-anak jalanan (Usia Sekolah) Berhubungan dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. . Nursing News Volume 2, Nomor 2, 2017. <https://publikasi.unitri.ac>.

Effendy, F., & Makhfudy. (2013). *Keperawatan kesehatan komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: salemba medika .

Fatimah, S. (2012). *Pengaruh Intervensi Promosi kesehatan terhadap pengetahuan sikap dan prakter PHBS*

pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Kembaran Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Humas. (2017). *BPJS Kesehatan Dukung gerakan masyarakat sehat (Germas) melalui Kegiatan Promotiv preventif*. <http://bpjs-kesehatan.go.id>.

Kemenkes, R. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. <http://gizi.depkes.go.id/>.

Kemenkes, R. (2013). *pedoman penyelenggaraan dan pembinaan pos kesehatan pesantren*.

Masruroh. (2014). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Skabies pada santriwati pondok Pesantren Asslafiyyah Mlangi Nogotirto Sleman*. program studi ilmu kesehatan stikes aisyyiah yogyakarta , 6.

Rahmah, N. H. (2017). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Adaptasi Sosial pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'at Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*. fakultas keselamatan universitas muhammadiyah jember .

Ramadhan, K. (2015). *Sikap santri tentang PHBS dengan tindakan penerapan PHBS Di Pondok Pesantren Amanah Putra Poso. JIK Vol.1 No.19 Oktober 2015: 935 – 1014 e-ISSN: 2527-7170 .*

